

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pembangunan yang perlu dikembangkan adalah pendidikan. Dengan mewujudkan bidang pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah sebagai pengatur dan penggerak roda pemerintahan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai penyempurnaan baik dari segi proses, sarana prasarana, serta komponen-komponen pendidikan lainnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, "Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini harus menyesuaikan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, yang dirancang dan dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama PAUD adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan dasar pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pendidikan di PAUD bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya usaha untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu setiap anak perlu dilatih dengan harapan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Kemandirian akan membawa pengaruh yang besar bagi pengalaman kehidupan selanjutnya, karena dalam kehidupan sehari-hari anak diharapkan mampu berkooperatif, memiliki toleransi dan empati kepada orang lain, dapat menghargai karyanya sendiri, inisiatif, tidak tergantung kepada orang lain, dapat melaksanakan tugas sampai selesai serta gigih dalam bekerja. Dengan memiliki kemandirian anak akan lebih mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya untuk bersosial karena anak telah dapat bertindak/ berprilaku sesuai dengan harapan lingkungannya.

Menurut pengamatan peneliti yang juga merupakan guru di PAUD DIRAS pada kelompok B ditemukan sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan

tugas dengan baik, hal itu tampak ketika guru memberi latihan, sebagian besar anak selalu meminta bantuan pada guru. Ketika jam istirahat dan makan berlangsung, banyak anak tidak dapat makan sendiri dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya makanan dan minuman yang jatuh ketika jam makan tersebut berlangsung. Ini disebabkan orangtua yang selalu memanjakan anak dengan menyuapi anak makan tanpa dilatih agar anak dapat makan sendiri dengan baik. Demikian juga ketika hendak mau pulang kerumah, anak belum mampu untuk memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri juga memakai tas ke punggungnya sendiri. Begitu juga ketika anak hendak pergi ke toilet, anak akan meminta kepada guru untuk menemaninya, hal ini disebabkan karena anak belum mampu dan terbiasa untuk melakukannya sendiri. Masih ada juga guru yang memang kurang sabar membiasakan dan mengarahkan anak, sehingga guru tersebut langsung bertindak untuk menyelesaikan masalah anak seperti menyuapi anak, memakaikan sepatu anak, mengerjakan tugas anak, dan lainnya.

Guru juga perlu memperhatikan metode yang sesuai untuk mengembangkan kemandirian pada anak dan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut. Kurang tepatnya metode atau cara yang digunakan guru selama ini belum maksimal untuk mengembangkan mandiri anak. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas, sehingga anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pengembangan kemandirian dan menyebabkan kemandirian yang diharapkan tidak muncul pada diri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Naili Sa'ida di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tentang metode pemberian tugas memiliki peranan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Metode

pemberian tugas menanamkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak melalui tugas-tugas yang diberikan seperti mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan mengerjakan tugas-tugas tersebut sampai selesai, mampu membuang sampah pada tempatnya, serta mampu mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan.

Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti menyadari perlu proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran melalui metode pemberian tugas. Dengan adanya berbagai tugas yang diberikan kepada anak tersebut secara terus menerus diharapkan akan lebih mandiri.

Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Di Paud Diras Tahun Ajaran 2014/2015”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Belum tampak adanya kemandirian anak dalam mengerjakan suatu tugas/ pekerjaan yang diberikan, hal itu tampak ketika guru memberi latihan, sebagian besar anak selalu meminta bantuan pada guru
2. Banyak anak tidak dapat makan sendiri dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya makanan dan minuman yang jatuh ketika jam makan tersebut berlangsung

3. Anak belum mampu untuk memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri juga memakai tas ke punggungnya sendiri. Dalam menyelesaikan tugas, anak belum mampu menyelesaikan sendiri.
4. Ketika anak hendak pergi ke toilet, anak akan meminta kepada guru untuk menemaninya , hal ini disebabkan karena anak belum mampu dan terbiasa untuk melakukannya sendiri.
5. Kurang tepatnya metode atau cara yang digunakan guru selama ini belum maksimal untuk mengembangkan mandiri anak.
6. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas, sehingga anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pengembangan kemandirian dan menyebabkan kemandirian yang diharapkan tidak muncul pada diri anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis membatasi masalahnya yaitu **“Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Di Paud Diras Tahun Ajaran 2014/2015”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Paud Diras Tahun Ajaran 2014/2015”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6

tahun melalui penggunaan metode pemberian tugas di Paud Diras Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Manfaat Praktis:

1. Bagi anak untuk meningkatkan kemandirian pada anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar.
2. Bagi guru untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam menstimulasi anak menjadi mandiri.
3. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di kelas.
4. Bagi jurusan PG PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan inspirasi dalam peningkatan kemandirian bagi anak TK usia dini
5. Bagi peneliti dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan sehingga dapat memanfaatkan dan mengembangkan suatu cara dalam meningkatkan kemandirian pada anak.